

## Peningkatan Minat Literasi Siswa/i Desa Limbungan dalam Menciptakan Keamanan Pendidikan

Muh. Ade Safri Salampesy<sup>1</sup>, Hidayat Chusnul Chotimah<sup>\*2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta

e-mail: safrisalampesy14@gmail.com <sup>1</sup>, \* hidayat.chotimah@staff.uty.ac.id <sup>2</sup>

**Abstract:** *One of the regions of Indonesia that has issues with educational fairness is the eastern region, particularly with the distribution of educators like teachers or tutors. The East Lombok Region's Limbungan Village is one of the places where this issue is present. So, Universitas Teknologi Yogyakarta's Community Service Team chose it's location as the focus of community service efforts to combat that problems. In this instance, the Community Service Team and Indonesia in Village worked together to carry out community service by focusing on educational issues through the "Suar Desa Adat Limbungan" program with the theme "Increasing Literacy Interest in Students of Limbungan Village in Creating Educational Security through the Concept of Human Security." This service activity comprises of five basic activities: Atraksi, Atraktif, Aksi, Selam, and Book Donation. It is believed that Limbungan Village would be able to address structural issues and other issues faced by local inhabitants as a consequence of community service activities.*

**Keywords:** *Education, Human Security, Limbungan Village, Literation*

**Abstrak:** Wilayah Indonesia bagian Timur merupakan salah satu wilayah yang mengalami kendala dalam bidang pemerataan pendidikan, khususnya dalam persebaran tenaga pendidik seperti guru atau pengajar. Salah satu daerah yang mengalami permasalahan tersebut yaitu Desa Limbungan yang berada di Wilayah Lombok Timur. Oleh sebab itu, Tim Pengabdian dari Universitas Teknologi Yogyakarta kemudian menentukan wilayah tersebut sebagai sasaran kegiatan pengabdian. Dalam hal ini, Tim Pengabdian bersama *Indonesia in Village* melaksanakan pengabdian masyarakat dengan berfokus pada isu pendidikan melalui program 'Suar Desa Adat Limbungan' dengan mengangkat tema 'Peningkatan Minat Literasi Siswa/i Desa Limbungan dalam Menciptakan Keamanan Pendidikan melalui Konsep Keamanan Manusia (Human Security)'. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari lima kegiatan utama yaitu Atraksi, Atraktif, Aksi, Selam dan Donasi Buku. Dari hasil kegiatan pengabdian di Desa Limbungan nantinya diharapkan dapat mengatasi masalah struktural dan masalah lain yang dialami oleh warga setempat.

**Kata kunci:** Pendidikan, Keamanan Manusia, Desa Limbungan, Literasi

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi strategi utama perbaikan atas sebuah generasi. Menurut Rahman BP., et. al. (2022), pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan menjadi gerbang kedua setelah orang yang menentukan pembentukan karakter dan jati diri generasi bangsa. Selain itu, pendidikan juga berperan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan serta minat dan bakat seorang anak. Hingga pada akhirnya pendidikan menjadi jalan dalam menanggulangi kebodohan dan kemiskinan yang terjadi di sebuah wilayah. Yang mana atas setiap pengetahuan yang didapatkan melalui bangku pendidikan mendorong seseorang memiliki pandangan jauh lebih luas dan besar atas dunia serta membawa kesempatan-kesempatan meraih kesejahteraan tergambar lebih jelas.

Namun demikian, dalam realisasinya pendidikan di Indonesia sendiri masih terdapat berbagai kendala yang signifikan berpengaruh atas serapan ilmu dari para siswa. Terlebih jika dibandingkan aspek pemerataan pendidikan antara wilayah Indonesia bagian Barat dengan Indonesia bagian timur masih mengalami kendala seperti terbatasnya tenaga pendidik yang berada di Wilayah Indonesia Timur (Renna, 2022).

Permasalahan lain, juga menyangkut model pendidikan yang diterapkan di Indonesia. Dalam pemeringkatan pendidikan dunia Indonesia masuk dalam urutan ke-54 dari 78 negara pada hasil rewiw *World Population Review 2021*. Bahkan di antara negara Asia Tenggara, Singapura ada di urutan 21, Malaysia 38, Thailand 46 (Sambo, 2022). Bahkan berdasarkan hasil observasi terkait kemampuan pelajar yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA) 2019*, menempatkan Indonesia pada urutan ke-72 dari 77 (Deutsche Welle, 2019). Data-data inilah kemudian menjadi bukti kualitas atas pendidikan di Indonesia yang masih jauh dari kata sempurna.

Wilayah Indonesia yang sangat luas dan terbentuk atas berbagai gugusan pulau, tentu menjadi kendala utama atas pemerataan kualitas pendidikan. Akan tetapi, terdapat beberapa masalah yang menurut pengamat pendidikan Budi Trikorayanto menjadi penghambat dari pendidikan tanah air. Pertama, kualitas tenaga pengajar di Indonesia yang berdasarkan data dari hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) nilainya masih rata-rata berada di bawah angka lima. Kedua, terkait sistem pendidikan yang konvensional, di mana guru masih menjadi narasumber utama dalam sistem pembelajaran padahal pada masa sekarang guru seharusnya hanya menjadi pendamping, penyemangat, dan fasilitator. Siswa perlu untuk lebih diedukasi aktif belajar secara mandiri sehingga yang distimulus adalah rasa ingin tahu mereka. Ketiga, ketidakmerataannya sarana pendidikan, sehingga siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang baik (Deutsche Welle, 2019).

Dalam memperbaiki masalah pendidikan yang ada di tanah air, tentu membutuhkan rencana strategis dan terstruktur oleh para pengambil kebijakan. Mengubah bukan hanya dari peningkatan kualitas sarana dan tenaga pendidik, melainkan utamanya adalah kebijakan. Melihat hal tersebut, tentu proses dalam perbaikan pendidikan akan menjadi sangat panjang. Sehingga untuk menyasiasi masalah tersebut, perlu adanya peran dari berbagai pihak dalam menghadirkan pengalaman belajar menarik bagi siswa-siswi, khususnya bagi mereka di daerah terpencil di Indonesia.

Sarana utama atas perbaikan dari akar atas pendidikan dapat disiasati melalui kegiatan literasi siswa. Sebagaimana jika dilihat dari data UNESCO menyebutkan bahwa Indonesia berada pada urutan kedua paling bawah literasi dunia, dengan hanga 0,001% atau artinya dari 1.000 orang hanya 1 yang rajin membaca (Kominfo, 2017). Data lainnya hadir dari Hasil Asesmen Nasional (AN) yang konsisten dengan hasil PISA dalam 20 tahun terakhir, menunjukkan bahwa 1 dari 2 siswa di Indonesia belum mencapai kompetensi minimum literasi (Napitupulu, 2022). Padahal literasi adalah proses paling sederhana dalam transfer ilmu pengetahuan yang dapat dilakukan secara mandiri oleh siswa.

Melihat kondisi demikian, maka Penulis bersama *Indonesia in Village* melaksanakan pengabdian masyarakat dengan berfokus salah satunya pada isu pendidikan. Program ‘Suar Desa Adat Limbungan’ yang mana pada bidang pendidikan mengangkat tema ‘Peningkatan Minat Literasi Siswa/i Desa Limbungan dalam Menciptakan Keamanan Pendidikan melalui Konsep Keamanan Manusia (*Human Security*)’.

Dalam pendekatan ilmu hubungan internasional, konsepsi keamanan telah meluas dan tidak hanya sebatas pada ruang lingkup negara dan militer semata tetapi juga mencakup individu maupun aspek-aspek lain yang meliputi bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan kebebasan politik (Chotimah, et.al., 2017). Konsep ‘aman’ lebih ditekankan pada segala hal yang mencakup kebutuhan manusia seperti makanan, tempat tinggal, rasa aman, kesehatan, lingkungan yang sejuk, dan berbagai kebutuhan manusia lainnya (Mumtazinur dan Wahyuni, 2021). Selain itu, perwujudan dari konsep

keamanan lebih menekankan aspek kebebasan dan otonomi yang melibatkan konsep emansipasi (Hidayat, 2017).

Adapun dalam pelaksanaan kegiatan ini, terdapat beberapa tujuan yaitu memberikan motivasi semangat belajar bagi siswa/i yang berada di Desa Limbungan; menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa/i; membawakan contoh metode pengajaran yang kreatif dan inovatif bagi guru di Desa Limbungan; meningkatkan minat literasi dan stimulus rasa ingin tahu dari para siswa/i atas hal-hal baru; membuka cara pandang siswa/i atas harapan dan cita-cita di masa depan.

Sementara itu, kegiatan pengabdian yang dilakukan diharapkan memberikan manfaat bagi mahasiswa di Desa Limbungan yaitu sekolah menerima bantuan buku bacaan untuk menambah koleksi perpustakaan; siswa/i mendapatkan pengajaran kreatif peningkatan literasi pada berbagai bidang; siswa/i mendapatkan gambaran luas atas proses dan tahapan setelah menyelesaikan pendidikan wajib; siswa/i mendapatkan pelatihan bahasa asing sebagai bekal atas proses meraih cita-cita; guru mendapatkan ruang diskusi terkait metode pengajaran yang lebih modern dan menyenangkan.

## **2. METODE**

Pengabdian masyarakat ini diselenggarakan di Desa Limbungan yaitu desa adat yang terdiri atas sembilan kekadusan (Dusun Limbungan Timur, Dusun Limbungan Barat, Dusun Durian Utara, Dusun Bukit Durian, Dusun Karang Asem, Dusun Kuang Banyak, Dusun Aik Beta, Dusun Iting dan Dusun Gunung Rawi). Desa Limbungan berada di kaki Gunung Rinjani sehingga berbatasan langsung dengan hutan lindung. Adapun profil lengkap Desa Limbungan sebagai berikut:

|                    |                                    |
|--------------------|------------------------------------|
| Nama Desa          | : Desa Sasak Limbungan/Desa Perigi |
| Kecamatan          | : Suela                            |
| Kabupaten          | : Lombok Timur                     |
| Provinsi           | : Nusa Tenggara Barat              |
| Luas Wilayah       | : 3.752 Hektar                     |
| Rata-rata Penduduk | : 8.000 jiwa/km (2017)             |
| Jumlah Penduduk    | : 7.621 jiwa (2017)                |
| Jumlah KK          | : 2.531 kk (2017)                  |

Adapun khalayak sasaran dalam pelaksanaan kegiatan dari kegiatan ini, adalah sebagai berikut:

1. Paud KB Harun Ar-Rasyid, Limbungan Timur.
2. SD Negeri 3 Perigi.
3. MTs Nhadlatul Wathon Limbungan.
4. MA NW Limbungan.
5. Anak-anak warga Desa Limbungan Barat dan Timur.

Dalam persiapan hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, tim mengutamakan konsep keamanan manusia dalam merencanakan setiap program kegiatan. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan konsep pemberdayaan masyarakat dengan keterlibatan setiap pihak di dalamnya. Adapun skema dari metode sebagai berikut:



Berikut jadwal pelaksanaan kegiatan:

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Program

| Hari               | Jam (WITA) | Program   | Lokasi                        | Peserta                  |
|--------------------|------------|---|-------------------------------|--------------------------|
| Senin, 1 Mei 2023  | 16.00      | Selam (Sekolah Alam)  | Lapangan Desa Limbungan Timur | Anak-anak Desa Limbungan |
| Selasa, 2 Mei 2023 | 07.30      | Upacara Peringatan Hari Pendidikan Nasional dan Aksi (Aku Anak Indonesia) | SDN 3 Perigi                  | Siswa/i Kelas 4, 5 & 6   |
| Rabu, 3 Mei 2023   | 07.30      | Atraksi (Aku Cinta Literasi)  | MTS Nw Limbungan              | Siswa/i Kelas 7 & 8      |
| Kamis, 4 Mei 2023  | 07.30      | Atraktif (Anak Limbungan Aktif dan Kreatif)                               | Paud Limbungan Timur          | Seluruh Siswa/i          |

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, terdapat beberapa jenis kegiatan yang diselenggarakan:

#### 1. Atraksi (Aku Cinta Literasi)

Atraksi merupakan bentuk kegiatan yang diselenggarakan untuk merespon isu kurangnya minat baca siswa/i dan pernikahan usia anak yang ramai di sana. Kegiatan ini disasarankan bagi siswa/i kelas 8 di MTs NW Limbungan. Adapun rangkaian kegiatan terdiri dari nonton bersama film pendek edukasi akan cita-cita, diskusi dan pendampingan pembuatan *future plan* bersama siswa serta pembuatan sudut baca di Sekolah.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Aku Cinta Lestari

2. Atraktif (Anak Limbungan Aktif dan Kreatif)

Atraktif merupakan program kerja yang berfokus untuk melatih kemampuan sensorik dan motorik anak usia dini. Program ini berfokus pada siswa/i Paud, sehingga menghadirkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan ramah anak. Dalam program atraktif terdapat beberapa rangkaian kegiatan, yaitu berdongeng dan penampilan boneka tangan, pembuatan mural di dinding sekolah, pembuatan prakarya dari bahan alam bersama siswa/i, hingga bermain bersama.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Sekolah Alam



3. Aksi (Aku Anak Indonesia)

Aksi merupakan program penanaman literasi nilai budaya dan tradisi hingga kebahasaan bagi anak-anak di Desa Perigi. Kegiatan ini diselenggarakan bertepatan dengan hari Pendidikan Nasional, sehingga berfokus mengajak anak-anak untuk bertindak secara lokal namun berpikir secara global. Adapun program Aksi terdiri dari eksplorasi dan dokumentasi permainan tradisional Suku Sasak Limbungan, pengenalan nilai dan keberagaman budaya Indonesia, hingga kelas bahasa Inggris. Target utama dari program ini adalah siswa/i Sekolah Dasar.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Sekolah Alam

4. Selam (Sekolah Alam)

Dalam upaya membentuk karakter, pola hidup maupun kebiasaan sejak dini, anak-anak perlu dilibatkan dalam upaya pelestarian lingkungan (Kuswardini dan Suprpto, 2019). Selam adalah program peningkatan literasi dan stimulus atas rasa ingin tahu anak-anak di Desa Limbungan. Program ini ditekankan pada aspek bermain dan belajar untuk menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak-anak. Program ini diselenggarakan di Desa dengan sasarannya adalah anak-anak secara umum (di bawah 18 tahun). Program Selam diisi dengan kegiatan permainan edukatif dan dongeng bersama. Melalui program Selam ini, anak-anak juga diperkenalkan dengan lingkungan alam sekitar yang ramah dan bersih agar tercipta suasana belajar yang efektif.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Sekolah Alam

5. Penyerahan Donasi Buku

Sebagai langkah nyata realisasi nilai-nilai literasi, pada pengabdian ini juga membagikan buku bacaan bagi pihak sekolah. Buku bacaan dengan berbagai genre dan juga tingkatan ditujukan untuk menambah koleksi perpustakaan sekolah, hingga mendorong rasa ingin tahu siswa/i semakin meningkat. Adapun pembagian donasi buku ini diberikan kepada semua tingkatan sekolah dengan kesesuaian usia dan topik bacaannya.



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan Penyerahan Donasi Buku

Pada bagian ini uraikanlah bagaimana kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan. Jelaskan indikator tercapainya tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Ungkapkan keunggulan dan kelemahan luaran atau fokus utama kegiatan apabila dilihat kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan. Jelaskan juga tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan maupun produksi barang dan peluang pengembangannya kedepan. Artikel dapat diperkuat dengan dokumentasi yang relevan terkait jasa atau barang sebagai luaran, atau fokus utama kegiatan. Dokumentasi dapat berupa gambar proses penerapan atau pelaksanaan, gambar prototype produk, tabel, grafik, dan sebagainya.

**4. KESIMPULAN**

Permasalahan pendidikan merupakan masalah struktural yang dalam perubahannya akan membutuhkan waktu yang panjang dan proses yang terikat. Padahal aspek pendidikan merupakan bagian dari keamanan manusia yang sangat krusial. Dalam hal ini, pendidikan menjadi sarana dan gerbang yang membantu manusia untuk dapat meraih kehidupan yang lebih baik. Menjadi jendela dunia atas setiap kebaikan yang dapat diperoleh. Termasuk untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang unggul untuk

bangsa kedepan. Maka dengan demikian, usaha atas perbaikan pendidikan sudah sepantasnya dilakukan oleh setiap pihak termasuk mahasiswa. Dapat dimulai dari hal-hal kecil usaha mencerdaskan kehidupan bangsa seperti pembentukan karakter peningkatan minat literasi bagi siswa.

Sebagaimana yang telah Penulis lakukan di Desa Limbungan, NTB, berhasil menemukan dua aspek kontras yang berlawanan namun memainkan peranan penting bagi kemajuan pendidikan. Pertama, siswa secara mandiri sudah memiliki antusias yang baik terkait hal-hak baru dan rasa ingin tahu yang sangat besar. Namun kedua, siswa tidak terfasilitasi dengan baik dari segi fasilitas pendidikan, ketersediaan bahan bacaan, hingga kualitas guru yang memadai. Maka dengan demikian, kami memandang penting untuk perbaikan struktural atas ketersediaan fasilitas dan tenaga pendidik yang mempunyai, sehingga potensi yang dimiliki oleh anak-anak di Desa Limbungan tidak terbuang secara sia-sia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chotimah, H. C. (2017). Perkembangan Aspek Keamanan Ekonomi dalam Konsep Human Security. *Transformasi Global*, 4(1).
- Deutsche Welle. (2019, Desember 5). Survei PISA: Pendidikan Indonesia Enam Terbawah. Diambil kembali dari Pendidikan: <https://amp.dw.com/id/peringkat-6-terbawah-indonesia-diminta-tinggalkan-sistem-pendidikan-feodalistik/a-51541997>
- Hidayat, R. A. (2017). Keamanan Manusia Dalam Perspektif Studi Keamanan Kritis Terkait Perang Intra-Negara. *Intermestic: Journal of International Studies*, Volume 1, No. 2, Mei, 108-129.
- Kominfo. (2017, Oktober 10). Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos. Diambil kembali dari [https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media)
- Kuswardini, S. dan Suprpto, R. A. (2019). Gerakan Peduli Lingkungan Di Kalangan Komunitas Muda: Dalam Konteks “Human Security”. *Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat*, Universitas Amikom Yogyakarta, 30 November.
- Mumtaznur dan Wahyuni, Yenny S. (2021). Keamanan Individu (Personal Security) dan Qanun Hukum Keluarga: Tinjauan Konsep Keamanan Manusia (Human Security). *El-Ussrah: Jurnal Hukum Keluarga*, Vol.4 No.1 Januari-Juni.
- Napitupulu, E. L. (2022, Maret 30). Siswa Indonesia Belum Kuasai Kompetensi Minimum Literasi dan Numerasi. Diambil kembali dari Kompas: <https://www.kompas.id/baca/dikbud/2022/03/30/siswa-indonesia-belum-mencapai-kompetensi-minimum-literasi-dan-numerasi>
- Rahman BP., et. al. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomor 1, Juni.
- Renna, H. R. P. (2022). Konsep Pendidikan Menurut John Locke dan Relevansinya bagi Pendidikan Sekolah Dasar di Wilayah Pedalaman Papua. *Jurnal Papeda*, Vol 4, No 1, Januari.
- Sambo, M. (2022, Juni 17). Membenahi Kualitas Pendidikan Kita. Diambil kembali dari Media Indonesia: <https://m.mediaindonesia.com/opini/499935/membenahi-kualitas-pendidikan-kita>